

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa konflik kekerasan tokoh utama pada novel *cinta dalam 99 namamu* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut: Kekerasan yang dialami oleh tokoh dapat terbentuk beberapa kekerasan fisik dan psikis

- 1) Kekerasan Fisik, yaitu dapat terbentuk beberapa kekerasan. Menampar, Pengroyokan, Memukul, Menusuk, Mencekik, Menendang, Pembunuhan. Konflik kekerasan pada tokoh utama dalam novel *cinta dalam 99 namamu* karya Asma Nadia, yaitu. kekerasan yang ditemukan kekerasan fisik dengan cara memukul, pengroyokan, menendang, menusuk dan pembunuhan. Alif dan Arum yang selalu mendapatkan kekerasan Alif yang mendapatkan kekerasan dari kecil hingga ia masuk dewasa, selalu berhadapan dengan para pembontak yang ingin menguasai harta kekayaannya. Arum mengalami kekerasan dengan ditusuk di bagian perut menggunakan pisau.

Kekerasan Psikis yang ditemukan dalam novel *cinta dalam 99 namamu* karya Asma Nadia, Mengintimidasi, Mengambil hak orang lain, Agresi verbal, Penghinaan konstan atau bullying. Konflik kekerasan dalam novel *cinta dalam 99 namamu* Karya Asma yaitu: Alif dan Arum yang sering mengalami kekerasan Psikis Alif mengalami kekerasan Psikis dengan Bully dan telah diregutnya harta difitnah dan dimasukkan ke penjara oleh keluarganya sendiri. Arum yang mengalami masa-masa sulit disaat Alif

masi kecil, Alif harus merelakan kebahagiaan masa kecilnya. Arum tidak hanya diujih dengan rasa sakit kangker yang dialaminya, Alif juga seringkali mendengarkan Ayah dan ibunya bertengkar. Ibunya yang sering menghina padanya dengan penghasilan yang hanya seadanya. Arum yang senang dengan anak-anak dan pada akhirnya membuka Rumah untuk anak-anak yang tinggal di jalanan. Ibu Arum yang tidak setuju dengan kelakuan Arum yang memili tingal dengan Anak-anak ketimbang sama ibunya, seringkali ibunya menghina anak-anak yang tingal bersama Arum. Tidak hanya itu Arum yang begitu menderita, telah disandra oleh perampok, diambil harta benda di perlakukan selaknya bukan manusia.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di interpretasikan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian tinjauan psikologi sastra dengan menggunakan perspektif yang sama baik dari kekerasan Psikis dan Fisik dalam kehidupan kehidupan sosial lainnya.
2. Bagi pendidik, karya sastra khususnya novel agar dapat dilakukan sebagai pengetahuan sastra yang berhubungan dengan realitas kehidupan remaja dan kehidupan sosial masyarakat dengan menggunakan teori psikologi sastra.
3. Bagi pembaca, disarankan dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra dan teorinya. Terutama dalam teori psikologi sastra dengan begitu

kita dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebelumnya untuk dijadikan acuan terhadap penelitian selanjutnya menggunakan teori psikologi sastra